



Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Sikap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn

Merilla Gia Cinta^{1),a)}, Sulastri^{2),a)} Nurdiyana^{3),a)} Setiawati^{4),a)} Suanto^{5),a)}

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

merillagiacinta123@gmail.com^{a)}, *dosen02081@unpam.ac.id*^{b)} *dosen02080@unpam.ac.id*^{b)}
dosen02084@unpam.ac.id^{b)} *dosen02190@unpam.ac.id*^{b)}
(Menggunakan Email Kampus)

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of Korean culture on student learning discipline in PPKn subjects at SMK Al Fajar Kedaung. This study is a quantitative study, variable X is Korean culture, variable Y is a disciplined attitude to learning, and the number of samples is 56 students of class X. Data collection method for variables X and Y is to distribute questionnaires to respondents or students. And from the results of this study based on linear tests, an equation was obtained where significance (Sig) = 0.16 < 0.05 which means that Variable X has a negative influence on variable Y. And based on hypothesis testing it can also be seen that Korean cultural variables have a significant effect of 10.5% on learning discipline, seen in R square and significance (sig) = 0.015 < 0.05 and t calculate > t table (t count = 2.516 > 1.67252) Then Ha is accepted and Ho is rejected. This means that there is an influence of Korean Cultural variables on Learning Discipline Attitudes.

Keywords: Korean culture; learning discipline; students.

ABTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan apakah terdapat pengaruh budaya Korea terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Al Fajar Kedaung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, variabel X adalah budaya Korea, variabel Y adalah sikap disiplin belajar, dan jumlah sampel adalah 56 siswa kelas X. Metode pengumpulan data untuk variabel X dan Y adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden atau siswa. Dan dari hasil penelitian ini berdasarkan uji linier diperoleh persamaan dimana signifikansi (Sig) = 0,16 < 0,05 yang maknanya bahwa Variabel X memberikan pengaruh negatif kepada variabel Y. Dan berdasarkan pengujian hipotesis juga dapat diketahui bahwa variabel budaya Korea berpengaruh signifikan sebesar 10,5% terhadap disiplin belajar, terlihat pada R square dan signifikansi (sig) = 0,015 < 0,05 dan t hitung > t tabel (t hitung = 2,516 > 1,67252) Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh dari variabel Budaya Korea terhadap Sikap Disiplin Belajar.

Kata Kunci: Budaya Korea, disiplin belajar, siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu masa perubahan yang sedang berlangsung saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi ini telah membawa inovasi dan kemudahan untuk semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Selain mempermudah proses pendidikan melalui kemajuan teknologi, banyak aspek yang dapat masuk dan mempengaruhi salah satunya adalah budaya negara lain dapat masuk ke Indonesia melalui teknologi, contohnya budaya Korea. Dimana budaya Korea sudah masuk ke Indonesia dapat dengan mudah diakses menggunakan teknologi seperti media sosial yang sedang digandrungi atau digandrungi oleh masyarakat segala usia di Indonesia khususnya anak sekolah. Aplikasi yang sering digunakan adalah Facebook, Twitter, Instagram, TikTok dan Telegram, dan masih banyak lagi yang dapat membuat suatu budaya lebih mudah diakses oleh individu atau individu.

Korea Selatan menjadi salah satu negara yang budayanya sedang populer di segala penjuru dan salah satu budayanya yang sangat populer yakni idol atau dramanya. Dimana budaya ini sedang tren dan banyak sekali diminati dan di sukai pada setiap kalangan. Terutama pada kalangan remaja atau siswa.

Indonesia juga merupakan negara yang terkena demam Korea, yang dapat dilihat di layar televisi (TV), majalah, dan internet Indonesia yang kini berlomba-lomba menyiarkan atau memberikan informasi tentang berita Korea. Bahkan untuk mengiklankan suatu produk atau suatu aplikasi belanja online sekarang berlomba-lomba untuk menjadikan artis-artis Korea yang saat itu sedang booming dan banyak diminati, yang sebenarnya bertujuan juga untuk menarik minat konsumen terhadap apa yang diiklankan oleh pihak pengusaha atau perusahaan tersebut. Dimana dalam kurun waktu satu tahun yakni sejak 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2020 yang lalu Indonesia berada pada peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di Twitter(M-News).

Industri budaya pop Korea atau K-Pop tidak akan menjadi seperti sekarang ini tanpa fandom, karena penggemar atau fandom ini, yang dikenal sebagai fandom, adalah bagian penonton yang paling terlihat untuk teks dan praktik budaya pop. sebuah subkultur independen yang membuat industri budaya pop Korea tetap hidup hingga saat ini dan telah menjadi subkultur yang eksis secara global.

Biasanya ini adalah remaja atau pelajar. Meski bukan hanya pelajar yang terkena demam K-Pop, orang tua zaman sekarang pun tidak kebal. Fokus dari fenomena ini, bagaimanapun, adalah siswa, yang mudah dipengaruhi oleh usia di mana seseorang sedang mencari identitas. Jelas bahwa siswa adalah fokus dari kegemaran K-Pop ini. Dan dengan hadirnya budaya Korea saat ini, ditengah-tengah para siswa yang tentunya akan muncul berbagai macam respon atau sikap para siswa yang tengah menjadi sasaran bagi para industri hiburan dari negeri ginseng tersebut. Dimana tentunya ada siswa yang bersikap menerima atau adapun yang biasa-biasa saja dengan hadirnya budaya Korea ini di Indonesia. Dan sikap ini disebut sikap dalam bahasa Inggris, dan pertama kali digunakan oleh Hebert Spencer, yang menggunakan kata tersebut untuk merujuk pada keadaan mental seseorang. Sikap ini dapat diartikan sebagai sikap terhadap objek tertentu, dapat berupa sikap berpendapat, atau sikap merasakan, tetapi sikap ini disertai kecenderungan untuk mengikuti objek tersebut.

Sikap dalam KBBI (Kamus Dasar Bahasa Indonesia) berarti “perilaku, perilaku atau gerak”, sedangkan dalam kamus psikolog Chaplin ditunjukkan bahwa sikap ini berarti “kecenderungan atau kecenderungan yang relatif stabil dan berkelanjutan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu” terhadap orang lain. , benda, lembaga, atau masalah tertentu”

Menurut Tabitha Agelicha (2020), menyatakan bahwa dengan adanya kegemaran dengan budaya Korea ini mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi perilaku para siswa, dimana siswa sekolah menengah keatas ini merupakan usia yang sedang mencari jati dirinya, dan Korea juga memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang. Pengaruh atau dampak yang ditimbulkan tentunya terdapat dampak positif dan negatif yang nantinya akan dirasakan, mengingat dampak yang timbul dikarenakan sikap siswa dalam menanggapi masuknya budaya Korea tersebut, tentunya ada suatu pengaruh yang terdapat pada proses pendidikannya atau belajar di sekolah baik dalam hal positif dan negatifnya.

Terkait dengan dampak positif ini siswa menjadi tahu bagaimana perkembangan dari budaya dari negara lain serta siswa juga mengetahui bagaimana trend fashion yang saat ini sedang di gandrungi atau sedang disukai oleh masyarakat luas. Selain itu dampak positif lainnya ini ialah dapat menjadi suatu penyemangat bagi siswa dalam menjalankan sesuatu seperti yang telah di jelaskan diatas bahwasannya usia pada anak sekolah menengah ke atas ini akan mengidentifikasikan dirinya terhadap seseorang tersebut seperti artis atau

idola yang di sukainya. Selain dampak positif diatas tentunya terdapat pula dampak negatif yang dimiliki terhadap budaya Korea yang tengah digandrungi para siswa atau remaja ini, dimana jika sudah kecanduan terhadap sesuatu seperti musik Korea contohnya ini akan menimbulkan dampak pada pendidikannya atau bagaimana siswa tersebut bersikap saat proses pendidikan nya berlangsung.

Dampak-dampak negatif tersebut dapat dirasakan dari sikap belajarnya siswa, terkadang siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya tidak tepat waktu, tidak memperhatikan pada saat kegiatan belajar yang sedang berlangsung di kelas, siswa mengabaikan tugas harian yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, dan siswa tidak menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku, dikarenakan waktu belajar habis digunakan untuk mengikuti atau menonton TV, youtube, instagram dan aplikasi lainnya yang terkait dengan Korea salah satunya seperti musik Korea yang dibawakan oleh *boyband/girlband* Korea dan drama Korea tersebut yang menunjukkan bahwa budaya Korea ini mewabah dikalangan remaja atau siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa ini kurang baik atau tidak bagus dan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Siska (2017) menyatakan bahwa “Disiplin dalam kegiatan belajar dipahami sebagai suatu keadaan belajar, yang diciptakan dan dibentuk melalui suatu rangkaian proses dimana peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan, kemudian perilaku yang ditunjukkan. Sikap adalah perilaku dan sikap yang konsisten dengan pencapaian tujuan pembelajaran”. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sikap disiplin belajar ini ialah dimana siswa taat, tertib serta patuh pada peraturan yang berlaku agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, dan terkait dengan dampak negatif yang dipaparkan diatas ini tidak mencerminkan suatu sikap disiplin siswa yang seharusnya. Artinya budaya dari Korea yang masuk ke Indonesia ini memiliki pengaruh pada disiplin belajar para siswa, seperti siswa di SMK Al Fajar Kedaung menunjukkan kurangnya sikap disiplin siswa, yang diketahui siswa-siswa ini datang terlambat ke sekolah.

Oleh sebab itu pada penelitian ini ingin mendapatkan sebuah keabsahan apakah terdapat pengaruh dari budaya korea terhadap sikap disiplin siswa dalam belajar. Karena penting untuk siswa dapat mengontrol atau tidak terobsesi pada sesuatu seperti budaya Korea yang sedang masuk dan berkembang di Indonesia secara berlebihan, sehingga siswa

dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab nya sebagai siswa dengan baik. Dimana jika berlebihan dan tidak dapat mengontrolnya akan menimbulkan dampak salah satunya siswa tidak menjalankan tugas dengan baik serta tidak dapat mengontrol atau membagi waktu dengan benar, dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan metode korelasi. Metode korelasi merupakan penelitian yang mengukur dua variabel dan menilai hubungan statistik diantara dua variabel dimana pengendalian variable asing itu tidak diupayakan, oleh karena itu sebagai asosiasi untuk mengukur sejauh mana dua variabel itu mempunyai keterkaitan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al Fajar Kedaung. Populasi dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa di SMK Al Fajar Kedaung.

Populasi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMK Al Fajar Kedaung yang berjumlah 137 siswa. dan peneliti hanya akan melakukan penelitian di kelas X yang terdiri dari 56 siswa, maka dalam menentukan besar sampel, penelitian ini mengikuti aturan: Jika kurang dari 100, sebaiknya diikutsertakan semua agar penelitian menjadi populasi.

Pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner yang dibagikan kepada sampel penelitian dengan menggunakan skala liker dengan jumlah soal sebanyak 30. Pengujian data terhadap kuisisioner variable X maupun Y menggunakan Uji Validitas Instrumen dan uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 0,05%. Selanjutnya analisis data diolah dengan pengujian normalitas, uji regresi linear sederhana serta terakhir uji korelasi untuk melihat seberapa besar pengaruh Variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini didapatkan dengan Langkah sebagai berikut :



a. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data yang dilaksanakan di SMK Al Fajar Kedaung dimana pada variabel X (Budaya Korea) peneliti menggunakan angket (kuesioner) dan untuk variabel Y (Disiplin Belajar) peneliti juga menggunakan (kuesioner). Setelah peneliti melakukan pengumpulan data diawali dengan uji validitas instrument setiap variabelnya, maka didapatkan data seperti dibawah ini:

Variabel X (Budaya Korea) memiliki skor tertinggi terdapat rentang nilai yaitu 108 dan skor terendahnya terletak pada 77, banyak kelas 7 dan Panjang kelas ada 4. Selanjutnya didapatkan angka 95 untuk rata-rata skor (mean), angka 96 untuk nilai tengah (median) dan 99 untuk nilai yang sering muncul (modus yang digambarkan pada table berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Korea (Variabel X)

No	KELAS			TEPI BAWAH	TEPI ATAS	TANDA KELAS (xi)	ABSOLUT E (Fi)/Fo	RELA TIF	KUMU LATIF
1	77	-	81	76,5	81,5	79	2	4%	2
2	82	-	86	81,5	86,5	84	6	11%	8
3	87	-	91	86,5	91,5	89	14	25%	22
4	92	-	96	91,5	96,5	94	4	7%	26
5	97	-	101	96,5	101,5	99	18	32%	44
6	102	-	106	101,5	106,5	104	10	18%	54
7	107	-	111	106,5	111,5	109	2	4%	56
Jumlah						658	56	100%	

Melihat data di atas menunjukkan bahwa Budaya Korea di SMK Al Fajar Kedaung terdapat frekuensi tertinggi berada pada interval 97-101 dan frekuensi mutlak 18 serta frekuensi relatifnya 32%.

Untuk Variabel Y (Disiplin Belajar) didapatkan data skor tertinggi pada rentang nilai 121 dan skor terendah pada rentang nilai 75, terdapat banyaknya kelas ada 7 dan Panjang kelas ada 6. Dan diperoleh angka 98 untuk rata-rata skor (mean), serta 91 untuk nilai tengah (median) dan angka 103 untuk nilai sering muncul (modus) seperti yang tertera pada table berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Displin Belajar (Variabel Y)

No	KELAS	TEPI BAWAH	TEPI ATAS	TANDA KELAS (xi)	ABSOLU TE (Fi)/Fo	RELA TIF	KUMUL ATIF
1	75 - 81	74,5	81,5	78	5	9%	5
2	82 - 88	81,5	88,5	85	7	13%	12
3	89 - 95	88,5	95,5	92	10	18%	22
4	96 - 102	95,5	102,5	99	13	23%	35
5	103 - 109	102,5	109,5	106	12	21%	47
6	110 - 116	109,5	116,5	113	6	11%	53
7	117 - 123	116,5	123,5	120	3	5%	56
Jumlah				693	56	100%	

Table di atas memberikan arti bahwa Disiplin Belajar di SMK Al Fajar Kedaung terdapat frekuensi tertinggi berada pada interval 96-102 dan frekuensi mutlak 13 serta frekuensi relatifnya 23%.

Setelah dilakukan uji validitas maka dalam pengolahan data dilakukan pengujian reliabilitas pada setiap variabel yang bertujuan untuk melihat apakah setiap item questioner tersebut bersifat reliabel dan dapat digunakan atau tidak dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.628	30

Dilihat dari Tabel di atas maka hasil yang diperoleh peneliti dalam uji reliabilitas pada variabel X didapatkan nilai alpha sebesar 0,628. Dimana 0,628 terletak pada rentang nilai $0,50 < r < 0,75$ yang artinya data tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	37

Kemudian hasil yang diperoleh peneliti dalam uji reliabilitas pada variabel Y didapatkan nilai alpha sebesar 0,697. Dimana nilai tersebut terletak pada rentang

nilai $0,50 < r < 0,75$, artinya data tersebut dinyatakan reliabel sehingga bisa digunakan.

b. Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan dilakukan uji normalitas oleh peneliti dengan taraf signifikan 0.05 dengan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Normalitas data Budaya Korea dan Displin Belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya Korea	.139	56	.009	.960	56	.060
Kedisiplinan	.067	56	.200*	.988	56	.839

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1.9 hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikan variabel X 0,060 dengan taraf signifikan 0,05. Maka peneliti dapat simpulkan bahwa $0,060 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Dan juga diketahui nilai signifikan variabel Y 0,839 dengan taraf signifikan 0,05. Maka peneliti dapat simpulkan bahwa $0,839 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. sehingga hasil dari pengujian normalitas dua variabel tersebut berdistribusi normal dengan uji Shapiro-Wilk.

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau memiliki sifat linear maupun tidak antara variabel satu yakni (X) dan variabel lain (Y) menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas data Budaya Korea dan Displin Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Budaya Korea	Between Groups	(Combined)	3229.217	24	134.551	1.284	.254
		Linearity	679.677	1	679.677	6.485	.016
		Deviation from Linearity	2549.540	23	110.850	1.058	.436
	Within Groups	3248.783	31	104.799			
Total			6478.000	55			

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Linearitas tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa nilai *signifikansi* pada linearity $0,016 < 0,05$ oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa antara variabel budaya Korea terhadap disiplin belajar memiliki pengaruh linear, karena $\text{sig} < 0,05$.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni menguji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis data Budaya Korea dan Disiplin Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.037	17.529		3.083	.003
	Budaya Korea	.463	.184	.324	2.516	.015

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa pengaruh yang *signifikan* antara variabel budaya Korea terhadap disiplin belajar sebesar 10,5% dilihat dari *R squernya*. Dan diketahui pada Tabel 7. *signifikansi* (sig) sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 2,516 dan *t* tabel sebesar 1,67252 artinya *t* hitung $> t$ tabel maka, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara budaya Korea terhadap disiplin belajar atau dengan kata lain bahwa variable X memberikan pengaruh kepada variable Y tersebut.

Adanya pengaruh dari budaya Korea terhadap sikap disiplin dengan jumlah pengaruh sebesar 10,5%. Hal tersebut memberikan makna bahwa budaya Kpop memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin siswa disekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sampson dan Wooldredge bahwa Seseorang dapat menjadi korban dari cara hidup tertentu jika ia terus-menerus berurusan dengan kelompok orang yang rentan yang berpotensi merugikan seseorang (Afnidar, 2011).

Demikian pula, sikap dibentuk dengan dipengaruhi, dalam setiap arti kata. Pengaruh merupakan bagian dari unsur komunikasi dan terdiri dari komunikator, komunikator, informasi, media dan pengaruh. Dampak dapat berupa perubahan sikap dan perilaku. Berikut beberapa perubahannya, antara lain: 1) Perubahan sikap positif. Sikap positif ini berarti perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang

berlaku di masyarakat. Sikap positif ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti kedisiplinan, cinta usaha, keuletan, kejujuran, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap positif ini sangat kuat dan lebih menarik jika dilihat dari kepribadian seseorang. 2) Perubahan sikap negatif. Sikap negatif tersebut merupakan sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat, bahkan bertentangan, dan tercermin dalam diri manusia seperti kemalasan, Mudah tersinggung, perasaan paling kuat, emosional, suka memaksakan kehendak. Jangan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, takutlah sebagian kepada yang lain. 3) Pembentukan sikap. Sikap sosial seseorang dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu, dan interaksi sosial bukan sekedar interaksi sosial dan hubungan yang terjalin antar individu yang tergabung dalam kelompok sosial. Dalam interaksi sosial semacam ini, terjadi hubungan saling pengaruh antar manusia.

Oleh karena itu dalam setiap budaya yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat khususnya kalangan remaja telah memberikan suatu hal yang bersifat baik maupun kurang baik. Dalam hal ini budaya Kpop memberikan pengaruh negative walau hanya sebesar 10,5% akan tetapi nilai tersebut memberikan dampak yang cukup berpengaruh dalam pembentukan sikap remaja di masa mendatang khususnya siswa SMK Al Fajar. Karena dengan adanya budaya Kpop tersebut, siswa yang kecanduan kpop menjadi kurang disiplin dalam belajar di dalam kelas. Tentunya hal tersebut diperlukan perhatian khusus guna meminimalisir siswa yang kurang disiplin dalam belajar.

KESIMPULAN

Dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan coefficients dimana $\text{sig.} = 0,015 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,516 dan t tabel sebesar 1.67252, yaitu t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, dan H_o ditolak. Artinya budaya Korea berpengaruh terhadap disiplin belajar di SMK Al Fajar Kedaung. Sehingga penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis penelitian. Dan dimana pengaruh yang signifikan antara variabel budaya Korea terhadap disiplin belajar sebesar 10,5% dilihat dari R squernya.

Oleh sebab itu diperlukan adanya perhatian yang khusus dari pihak sekolah maupun orang tua untuk memberikan sebuah pengawasan kepada siswa dalam hal menerima budaya-budaya luar khususnya KPOP agar tidak memberikan pengaruh negative yang

lebih luas lagi kepada kalangan remaja khususnya siswa di SMK Al Fajar Kedaung. Pihak-pihak yang terlibat harus bersinergi untuk ketercapaian pengawasan yang baik.

Berdasarkan kesimpulan diatas yang diperoleh dari hasil penelitian diatas dimana budaya Korea yang masuk di Indonesia ini berpengaruh dalam sikap disiplin belajar siswa jika tidak dapat mengendalikannya. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut. Pertama untuk siswa, siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinannya dengan secara sadar yang muncul dari dalam hatinya dan siswa juga diharapkan untuk tidak berlebihan dalam menyukai sesuatu serta dapat mengendalikannya.

Kedua untuk guru, ketika melakukan proses pembelajaran guru dapat memberikan informasi terkait dampak-dampak apa saja yang akan muncul jika menyukai sesuatu secara berlebihan salah satunya akan berakibat pada kedisiplinan siswa itu sendiri. Dan guru juga dapat melibatkan siswa dalam mengeksplor kebudayaan yang dimiliki oleh negara sendiri dengan harapan dapat menciptakan atau menumbuhkan rasa cinta dan bangga akan negara sendiri.

Ketiga untuk institusi atau sekolah peneliti menyarankan agar sekolah atau institusi dapat membuat kebijakan yang menutupi ruang kebebasan terhadap budaya yang berkonotasi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2007) *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenda Media Group
- Citra Rosalyn, (2018) “*Mahasiswa dan K-Pop (Studi Interaksi Simbolik K-Popers di Makassar)*”,
Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jatim, Vol 1, No. 1 hal. 3.
- E. Mulyasa. (2013) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridaryanti, Melly (2014). Jurnal Visi Komunikasi. Vol, 13. No.01, Mei 2014. hal 87-104.
- Simbar, Frulyndese K (2016). Jurnal Holistik, Tahun X No.18 Juli-Desember 2016 Issn 1979-04811 Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda di Kota Manado.
- Siska Yuliantika (2017). Analisis Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa, ,
E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017.
- Suanaryo. (2009) *Sikap dan kaitannya terhadap remaja*. Jakarta, Erlangga. Remaja Rosdakarya:
Bandung.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,
Bandung: Alfabeta.

Vani Ayu Soraya (2013). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya, 2013. Hal 16-17. UPN”veteran” Jatim